

**PANCASILA DI ERA GLOBALISASI
DITINJAU DARI ASPEK SOSIAL BUDAYA**



Oleh :

KOMANG RIA YULIANA SANTHI

NPM. 2118011068

**JURUSAN PENDIDIKAN KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

2021

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, yang memiliki lebih dari 17.000 pulau di dalamnya. Jarak antara pulau satu dengan pulau lainnya yang cukup jauh dengan laut sebagai penghubung menyebabkan setiap wilayah di Indonesia memiliki perbedaan dan ciri khas masing-masing daerah. Perbedaan tersebut dapat berupa perbedaan budaya, suku, agama, kebiasaan, dan adat. Keberagaman inilah yang membuat Indonesia bersatu melalui satu semboyan, yaitu *Bhinneka Tunggal Ika* dan satu ideologi, yaitu Pancasila.

Pancasila bersifat realis yang artinya nilai-nilai dalam Pancasila sendiri berakar dari masyarakat Indonesia. Pancasila tidak dibentuk dari sekelompok orang, tapi hadir untuk merepresentasikan konsensus milik seluruh masyarakat Indonesia. Lahirnya Pancasila sebagai pemersatu bangsa telah mengarahkan masyarakat untuk selalu menghormati perbedaan antara satu sama lain. Eksistensi Pancasila ini juga mewujudkan perlakuan adil kepada setiap suku bangsa di Indonesia sehingga menghilangkan kemungkinan adanya konflik akibat perbedaan adat. Sebagai ideologi, Pancasila berkali-kali diuji ketahanannya di dalam kehidupan berbangsa masyarakat yang multikultural (Brata dan Nyoman, 2017). Namun, Pancasila bersifat fleksibel sehingga dapat memberikan solusi bagi tiap permasalahan yang selaras dengan perkembangan zaman.

Nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila dijadikan fondasi seseorang dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Namun, seiring berjalannya waktu, keberadaan Pancasila ini sering dipertanyakan. Pancasila yang sepatutnya digunakan sebagai pedoman hidup perlahan menghilang karena tergeser oleh dampak negatif globalisasi. Era globalisasi juga menyebabkan masuknya budaya luar yang kemudian menyebabkan pudarnya kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan budaya dan warisan Indonesia.

Menurut buku yang ditulis oleh (PDSPK, 2016), 76,77% masyarakat Indonesia belum pernah menonton pameran seni budaya dan sebanyak 86,87% masyarakat belum pernah menggunakan busana daerah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kurang tertarik terhadap seni budaya Indonesia. Padahal, budaya merupakan identitas bangsa yang harus dijaga keberadaannya. Budaya adalah yang membedakan Indonesia dengan negara lain dan budaya adalah yang

membuat Indonesia dapat dikenal oleh negara lain. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memulai aksi peduli budaya demi menjaga eksistensi Indonesia di mata dunia.

Dalam sejarah dijelaskan bahwa Pancasila ialah ideologi Bangsa dan Negara Indonesia, yang mana adalah hasil dari perjuangan para pendiri bangsa. Dari sejarah tersebut bisa kita gali kebiasaan hidup masyarakat Indonesia, dimana hal tersebut telah di rumuskan di dalam lima rumusan yang kita kenal dengan sebutan Pancasila. Pancasila ini juga sudah seharusnya mendarah daging bagi seluruh rakyat Indonesia. Tetapi pada kenyataannya, di zaman sekarang ini pola kehidupan rakyat tidak sejalan dengan norma dasar dan semakin kesini kehidupan rakyat hanya akan menuju kepada polarisasi individualistis, dan juga menghargai hal yang bersifat pragmatis. Perlu diketahui bahwa polarisasi kehidupan bisa saja disebabkan oleh era globalisasi dan juga hal-hal yang terkait di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Rahman, 2018). Contohnya, berkembangnya media komunikasi global yang di dukung dengan pemanfaatan kecanggihan teknologi dalam keseharian. Dimana hal ini berpengaruh terhadap budaya sosial bahkan ideologi dari luar masuk dengan mudah ke Negara Indonesia.

Dari pengertian tersebut, globalisasi juga bisa dikatakan sebagai kemajuan modern yang memiliki pengaruh atas pertumbuhan segala hal kemungkinan perubahan dunia. Globalisasi ini hendak mengantarkan sudut pandang baru mengenai persepsi "Dunia Tanpa Batas" dimana sampai detik ini sudah membentuk realitas dan berpengaruh secara substansial akan kelanjutan yang membawa transformasi baru. Proses perkembangan globalisasi ini sendiri, awalnya terkenal dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, dimana teknologi tersebut adalah pelopor globalisasi. Kehadiran globalisasi ini pastinya mempunyai otoritas pada kehidupan sebuah negara salah satunya Indonesia. Pengaruh globalisasi ini terdiri dari dua bagian yaitu pengaruh negatif dan pengaruh positif di dalam kehidupan, diantaranya : kehidupan ekonomi, politik, sosial budaya, ideologi, dan lain sebagainya.(Inahasari, 2019)

Globalisasi adalah era dimana manusia mulai menemukan banyak sesuatu yang baru.

Perkembangan pesat dari teknologi dan ilmu pengetahuan sudah menyebar di berbagai aspek kehidupan manusia. Negara Indonesia juga mengalami hal yang sama. Era globalisasi merupakan

era penentu apakah bisa suatu Negara mempertahankan kedaulatannya. Karena jika ternyata Negara tersebut gagal, maka yang akan menjadi permasalahan adalah Negara tersebut akan mengalami kekhawatiran baik dari aspek sosial, politik, budaya, dan pertahanan serta keamanan.

Era globalisasi sebenarnya adalah era yang mempermudah suatu bangsa atau seorang manusia untuk mendapatkan hal baru. Di era inilah semuanya akan bersifat instan, praktis, dan mudah untuk diakses kemanapun. Namun, pada era globalisasi pula banyak hal yang rawan terjadi salah satunya adalah dampak negatif untuk sebuah Negara. Di era ini Negara akan dituntut untuk melakukan cara paling terbaik untuk mempertahankan komponen-komponen Negara yang ada di dalamnya, termasuk adalah Pancasila. Pancasila merupakan sebuah ideologi bangsa, pengingat perjuangan pahlawan dari masa lalu, pedoman bangsa, dan landasan hukum.

Ideologi sendiri adalah sebuah nilai yang sifatnya menyeluruh dan dapat dipegang teguh oleh sekelompok orang atau sebuah Negara. Ideology merupakan kepercayaan, ide-ide dasar, gagasan pikiran, dan keyakinan yang ingin dicapai bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ideology mempunyai hubungan erat dengan aspek sosial, politik, budaya, dan pertahanan serta keamanan.

Globalisasi menyangkut banyak pertukaran ide-ide, pengetahuan dan juga norma-norma diantara bangsa-bangsa di seluruh dunia. Ini ditandai dengan tumbuhnya keyakinan sebagai 32 bagian dari warga negara global, yang seharusnya memiliki standar dan hak yang sama. Sebagai contoh bahwa perempuan sudah semestinya mempunyai hak dan kedudukan yang sama dengan laki-laki. Secara umum globalisasi telah mengubah sistem internasional yang signifikan karena negara-negara jauh lebih saling tergantung satu sama lain. Dalam Desa Global (Global Village) ini pemerintah nasional telah kehilangan sebagian dari kepentingan dan mungkin juga kekuasaan mereka. Dunia bukan lagi tempat dari banyak negara yang berbeda dan terpisah, tetapi negara-negara ini membentuk hampir satu kesatuan di berbagai tingkatan.

Globalisasi berdampak pada kesadaran kesatuan di lingkup politik, sosial, budaya, pembangunan ekonomi dan kemakmuran, serta kesejahteraan fisik manusia dalam masyarakat di seluruh dunia. Masalah tidak muncul secara terpisah lagi dan dengan demikian solusi untuk masalah ini sekarang juga harus ditemukan dalam tindakan kolektif lebih 33 daripada tanggapan individu atau negara secara eksklusif. Organisasi Internasional, badan sektor swasta dan lembaga keuangan global, yang merupakan produk globalisasi, telah mengambil peran utama dalam ikut memecahkan masalah global serta dalam menciptakan pasar dan ekonomi global.

2.Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana peran Pancasila di era globalisasi ditinjau dari aspek sosial budaya?
- 2) Bagaimana kondisi sosial budaya Negara di era globalisasi?
- 3) Bagaimana hubungan antara Pancasila dengan sosial budaya di era globalisasi?

3.manfaat

- 4) Mengetahui dan memahami peranan Pancasila di era globalisasi ditinjau dari aspek sosial budaya Negara.
- 5) Mengetahui dan memahami kondisi sosial budaya Negara di era globalisasi.
- 6) Mengetahui dan memahami hubungan antara Pancasila dengan aspek sosial budaya Negara di era globalisasi.

4.Tujuan

- 7) Untuk memberitahu masyarakat tentang pentingnya peranan Pancasila di era globalisasi ditinjau dari aspek sosial budaya.
- 8) Untuk mengedukasi masyarakat supaya mengetahui kondisi sosial budaya Negara di era globalisasi
- 9) Untuk memberitahu masyarakat hubungan antara Pancasila dengan aspek sosial budaya Negara di era globalisasi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Peran Pancasila Ditinjau Dari Aspek Sosial Budaya Di Era Globalisasi

Berbicara tentang globalisasi, Achmad Suparman menjelaskan bahwa globalisasi ialah sistem yang bertujuan membentuk suatu karakter untuk dijadikan ciri pada tiap individu di seluruh dunia tanpa ada batas wilayah. Pendapat lain dari Anthony Giddens mengutarakan bahwa globalisasi ialah meningkatkan ikatan sosial secara mendunia dimana hal ini akan menghubungkan kejadian pada satu lokasi dengan yang lainnya. Sudut pandang lain tentang globalisasi yakni menurut pendapat Emanuel Richter, beliau merupakan maha guru Universitas Aachen, Jerman pada Ilmu Politik. Beliau mengatakan bahwa globalisasi merupakan jalur kerja global secara beriringan yang mempersatukan warga yang dahulu tersebar dan terisolasi di dalam saling keterkaitan dunia. (Inahasari, 2019)

Indonesia adalah negara yang didirikan dengan hebat dengan Pancasila, UUD 1945, dan Bhineka Tunggal Ika. Dimana ketiga pedoman tersebut berperan besar dalam berlangsungnya Negara Kesatuan Republik Indonesia hingga dewasa ini. Pancasila ditawarkan Soekarno sebagai *Philosophische Grondslag* (dasar, filsafat, atau jiwa). Soekarno juga mengutarakan pandangannya bahwa dasar negara Indonesia ini haruslah ditemukan dalam lubuk hati dan jiwa bangsa Indonesia jauh sebelum bangsa ini merdeka. Dasar pancasila terkait dengan sesuatu yang sudah mendarah daging dalam semua sanubari rakyat Indonesia. (Inahasari, 2019)

Pancasila menjadi kekuatan Negara Indonesia dimana pancasila tidak dapat ditemukan di negara manapun selain di Indonesia. Sebagai dasar negara tentunya banyak peran yang dapat kita ambil. Sila sila dalam pancasila mengandung makna yang sangat penting dan akan berdampak besar bagi bangsa Indonesia jika nilai-nilai pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan sosial budaya masyarakat. Namun sayangnya peran pancasila kini semakin tidak terlihat apa perannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sosial dan Budaya yang semakin kesini semakin luntur dan tidak menampakkan budaya Negara Indonesia.(Jannah dan Dewi, 2021)

Budaya Indonesia yang gotong royong, kehidupan sosial yang rukun dan harmonis, dan menghargai, menghormati perbedaan yang ada. Kehidupan sosial dan budaya sekarang ini lebih ke individualis dan kepentingan kelompok. Mengingat Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara yang berbeda beda, dari suku, budaya, agama, dan bahasa. Dewasa ini perbedaan tersebut bahkan sering dijadikan negara dan alasan untuk memperpecah belah Negara Indonesia. Perbedaan yang ada dijadikan sebagai bahan provokasi antara golongan satu dengan golongan yang lain. Memudarnya rasa nasionalisme terhadap bangsa kini juga sudah dirasakan. Tetapi perpecahan tidak akan terjadi jika warga negara paham akan Bhineka Tunggal Ika, jika warga negara paham makna pancasila, dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sosial budaya masyarakat. Upaya penerapan tersebut dapat menjadi alasan bagi pancasila dalam mengamanahkan nilai-nilainya dalam mendorong warga negara untuk lebih mengedepankan persatuan dalam perbedaan, daripada kepentingan individu dan kelompok yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan yang sudah diciptakan Indonesia merdeka hingga usia 76 tahun ini. Pancasila dalam sosial dan budaya penerapannya dapat melalui hal sederhana, yang dapat ditemukan di kehidupan masyarakat.

Penerapan nilai pancasila dapat dimulai dari diri sendiri misalnya dengan menghargai dan menghormati adanya perbedaan agama, menempatkan negara sebagai makhluk tuhan dengan segala martabat dan hak asasi, menempatkan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi dan golongan, menjunjung tinggi sosial kemasyarakatan, dan sikap

hidup tolong menolong, kekeluargaan, dan gotong royong. Dengan sosial dan budaya yang menerapkan sila dalam pancasila kita bisa mengajarkan warga negara untuk mengenal dan berhubungan baik dengan saudara sebangsa dan setanah air, tidak mudah terprovokasi, siap bela negara, dan ikut serta menjadi Sumber Daya Manusia yang unggul untuk diri sendiri dan untuk Negara Indonesia. Sosial dan budaya memanglah bukan hal besar jika dibandingkan dengan urusan negara yang lain. Tetapi sosial dan budaya menyangkut kualitas Sumber Daya Manusia.

2. Kondisi Sosial Budaya Di Era Globalisasi

Sosial budaya di era globalisasi sudah menyimpang dari nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat. Penyimpangan ini dapat dilihat dan dominan pada generasi milenial sekarang yang mencontoh budaya barat, misalnya dalam cara berpakaian dan kebiasaan perilaku. Cara berpakaian remaja yang mencontoh budaya barat saat ini sudah sering diperbincangkan keberadaannya. Kebiasaan perilaku budaya barat juga dijadikan sebagai kebiasaan baru, kalau saja kebiasaan yang dicontoh adalah budaya baiknya seperti kedisiplinan waktu, menghargai waktu, dan pekerja keras itu akan berdampak baik dalam sosial budaya di Indonesia. Tetapi sayangnya kebiasaan perilaku yang ditiru adalah budaya buruknya seperti seks bebas, narkoba, dan lain sebagainya. Budaya barat yang masuk ke Indonesia dapat dengan mudah diterima di kalangan remaja, hal ini terjadi karena kurang tersaringnya budaya barat yang masuk di Indonesia.

Budaya yang masuk tersebut dinilai sebagai contoh kebiasaan yang baru dan baik di kacamata generasi milenial saat ini. Masuknya budaya barat di Indonesia tidak hanya karena mudahnya budaya yang masuk, tetapi juga mudahnya masyarakat menerima tanpa memilah terlebih dulu budaya tersebut. Kurangnya pengetahuan agama juga menjadi alasan dalam masuknya budaya barat, pengetahuan akan ilmu agama sangat penting dan bermanfaat dikalangan remaja, dimana pengetahuan agama akan mengontrol diri para remaja dan menghindari perbuatan yang buruk. Selain itu kurangnya peran utama orang tua dalam pengawasan. Orang tua bertanggung jawab terhadap perilaku dan pergaulan anaknya ketika di luar rumah. Seorang anak akan mencari kebahagiaan di tempat lain atau

dengan teman-temannya ketika mereka merasa orang tuanya kurang peduli dan merasa tidak disayangi ketika berada dalam lingkungan keluarga. Akibatnya perilaku para remaja saat ini sudah tidak mencerminkan sosial dan budaya luhur bangsa dengan nilai dan norma yang ada.

Dalam norma-norma sosial budaya lingkungan keluarga dan pendidikan agama menjadi bagian penting, dalam menciptakan sosial budaya yang positif dan berdampak bagi Sumber Daya Manusia. Disamping dampak yang diuraikan diatas, terdapat juga kegiatan bersosial yang dapat kita dukung terus perkembangannya. Dengan memanfaatkan teknologi kini menjadi hal penting dalam kegiatan bersosial dalam kemanusiaan. Sekarang sudah banyak komunitas-komunitas yang berbau sosial kemanusiaan, dengan mencari donasi untuk yang lebih membutuhkan. Kegiatan positif seperti ini merupakan bagian dari kesadaran masyarakat dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan bersosial dan berbudaya.

Walaupun hal kecil sekalipun harus sering menghargai karena dari perbuatan kebaikan dan positif inilah bisa tercipta SDM yang berkualitas dalam bidang manapun. Terdapat juga upaya suatu organisasi atau instansi yang menyelenggarakan kegiatan kerelawanan melalui ekspedisi di daerah pelosok atau desa bagi para pemuda, dan dibiayai secara penuh bagi peserta yang terpilih dalam pengabdian masyarakat. Kegiatan seperti ini termasuk dalam upaya menciptakan generasi yang berkualitas, cinta tanah air, dan ilmu kemasyarakatan dengan menunjukkan sikap sosial di tempat yang berbeda budaya dengan lingkungan sehari-hari.

3. Hubungan Pancasila Dengan Sosial Budaya

Pancasila sebagai dasar negara memuat lima prinsip, yaitu kebangsaan Indonesia, internasionalisme (kemanusiaan), musyawarah/perundingan, kesejahteraan (keadilan sosial) dan ketuhanan yang tertinggi. Pancasila adalah jiwa negara Indonesia yang tidak bisa ditemukan di negara lain. Sebagai dasar negara, kita tentu bisa menerapkan banyak peran. Pancasila mengajarkan makna yang sangat penting, sehingga nilai-nilai Pancasila

dapat diimplementasikan dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Indonesia, maka akan berdampak signifikan bagi bangsa Indonesia.

Namun sayangnya, pengimplementasian Pancasila kini jarang terlihat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selama bertahun-tahun, Sosial Budaya semakin berkurang dan sedikit yang mencerminkan budaya Indonesia seperti tolong menolong, rukun, menghargai, dan menghormati perbedaan yang ada. Namun, dalam kehidupan sosial budaya sekarang ini lebih kearah individualis. Mengingat Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang beragam, Bangsa Indonesia ini harus bersatu dan menghargai perbedaan walau berbeda dari segi ekonomi maupun jabatan. Keberadaan perbedaan tersebut sering dijadikan sebagai alasan untuk memecah belah Negara Indonesia. Perbedaan yang ada dijadikan sebagai ancaman antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Memudarnya rasa nasionalisme terhadap bangsa kini juga sudah dirasakan. Namun, jika warga Indonesia memahami Bhineka Tunggal Ika, memahami makna Pancasila dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial budaya masyarakat tidak akan mempermasalahkan perbedaan di negara Indonesia. Implementasi semacam ini mungkin menjadi alasan mengapa Pancasila menetapkan nilai-nilainya untuk mendorong warga negara mengedepankan persatuan dalam perbedaan.

BAB III

PEMBAHASAN

Indonesia merupakan Negara yang berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila. Hasil survei KOMPAS yang diinformasikan pada 1 Juni 2008 menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang Pancasila sangat menurun, yakni 48,4% responden berusia 17 hingga 29 tahun tidak dapat dengan benar dan sepenuhnya menyebutkan nilai-nilai Pancasila. 42,7% orang salah menyebut prinsip Pancasila, dan yang lebih parah lagi, 60% responden berusia 46 tahun ke atas salah menyebut prinsip Pancasila. Kejadian ini mengkhawatirkan karena pengetahuan tentang Pancasila di masyarakat tidak bisa dibandingkan dengan penerimaan masyarakat terhadap ruh Pancasila. Melalui sosial dan budaya, kita perlu menegaskan agar seluruh masyarakat akan memahami perbedaan keberagaman yang ada di negara Indonesia. Pengimplementasian nilai Pancasila dapat dimulai dari diri sendiri yaitu dengan menghargai dan menghormati perbedaan, memperlakukan manusia sebagai makhluk Tuhan yang sesuai dengan hak asasi manusia, menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, menjunjung tinggi sosial kemasyarakatan, dan hidup rukun. Kita dapat menjelaskan bahwa warga negara untuk memahami dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat Indonesia, agar tidak mudah terjebak dalam hal-hal yang tidak diinginkan, mempersiapkan bela negara, dan ikut menjadi manusia yang unggul untuk diri sendiri dan Indonesia.

Menjalinkan hubungan yang baik dengan lingkungan, akan menciptakan Sumber Daya Manusia yang unggul serta dapat mewujudkan tujuan negara yaitu terbentuknya kesejahteraan dan kedamaian terhadap sesama warga negara Indonesia. Selain itu dengan terciptanya Sumber Daya Manusia yang berkualitas akan memberikan dampak baik yang besar bagi Bangsa Indonesia. Keberadaan sosial dan budaya dalam lingkungan masyarakat diawali dengan kesadaran setiap orang dan lingkungan yang positif karena lingkungan yang positif tersebut turut mempengaruhi perkembangan sosial budaya masyarakat tersebut. Dengan sosial dan budaya yang berpancasila, kita perlu menekankan agar seluruh masyarakat paham akan perbedaan yang ada di Negara Indonesia, yang harusnya sekarang sudah tidak perlu dijelaskan lagi bahwa Negara Indonesia adalah negara yang berbeda-beda golongannya.

BAB IV

KESIMPULAN

Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa aspek sosial sangat berhubungan erat dengan Pancasila. Pancasila merupakan dasar yang mendasari segala aspek kehidupan, salah satunya aspek sosial budaya. Aspek sosial budaya sendiri merupakan aspek yang berkaitan dengan pola kehidupan masyarakat. Era globalisasi membawa dampak yang sangat beragam. Globalisasi ini memiliki dampak yaitu positif dan negatif. Dampak positif globalisasi sendiri yakni : adanya transformasi tatanan nilai dan sikap yang awalnya irasional menjadi rasional, bertumbuhnyailmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan taraf hidup manusia menjadi lebih baik dengan adanya usahayang menghasilkan alat komunikasi dan transportasi yang modern dan masih banyak yang lainnya. Sedangkan dampak negatifnya seperti : sikap menjadi individualis, pola hidup berlebihan dan gaya kebarat-baratan. Selain permasalahan yang sudah disebutkan tadi, ada juga kejadian yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini yaitu meredupnya semangat nasionalisme dan patriotisme. Penyebab hal ini yaitu karena dominasi budaya asing yang cukup banyak masuk di negara ini, hal ini berakibat kepada generasi muda yang melupakan budayanya sendiri karena budaya luar. Generasi muda saat ini menganggap bahwa budaya luar jauh lebih modern dibanding budayanya sendiri. Akibatnya nilai luhur bangsa Indonesia banyak terabaikan. Dengan adanya nilai pancasila inilah dampak positif dan negatif dari globalisasi dapat diselaraskan dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, sehingga bangsa Indonesia tidak melupakan jati dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawanto A dan Anggraini M.2020.Globalisasi, Revolusi Digital dan Lokalitas: Dinamika Internasional dan Domestik di Era Borderless World.Yogyakarta:LPPM
Press[online]http://eprints.upnyk.ac.id/24076/1/BUKU%20GLOBALISASI%20DAN%20LOKALITAS%20UNTUK%20DICETAK%20_KE%20LPPM%20.pdf
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.2016.Pendidikan Kewarganegaran untuk perguruan tinggi.Jakarta:Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan[online]<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/mkwu/9-PendidikanKewarganegaraan.pdf>
- Jannah, N dan Dewi, D.(2021)' Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Sosial Budaya di Masyarakat Abad-21',*Jurnal Pendidikan Tambusai*,5 (1), 933-934[online].available at:
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1055> (diakses pada 07/09/2021 jam 22.13)
- Inahasari, E.2019.Peran Pancasila Dalam Kehidupan Sosial Dan Budaya.[disertasi].Surabaya:UNIVERSITAS KHATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA KAMPUS MADIUN[online]
<https://osf.io/xeg6s/download/?format=pdf#:~:text=Dengan%20sosial%20dan%20budaya%20yang%20menerapkan%20sila%20dalam%20pancasila%20kita,sendiri%20dan%20untuk%20Negara%20Indonesia.>

